

PEMBERANTASAN CAPLAK PADA
SAPI DENGAN FLUMETHRIN 1% POUR ON

EFFENDI, DEMMALELE, M.ARIEF

P E N D A H U L U A N

Caplak merupakan salah satu ekto-parasit yang menyerang sapi, serangannya dapat mengakibatkan terjadinya penurunan berat badan, produksi susu, kualitas daging akibat anemia dan kualitas kulit akibat gigitannya, selain itu caplak juga dapat bertindak sebagai induk semang antara (vector) dari pada beberapa penyakit parasit darah.

Di Indonesia, khususnya di Propinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah endemik dari pada penyakit-penyakit yang ditularkan melalui caplak. Untuk memberantas penyakit-penyakit tersebut selain pengobatan terhadap hewan-hewan yang sakit, juga dianjurkan dilakukan pemberantasan terhadap induk semang antara (vector) yaitu caplak.

Dalam pemberantasan terhadap caplak ada beberapa cara antara lain, cara penyemprotan (spraying) dengan tangan maupun dengan alat, cara perendaman (dipping) hewan dan cara penuangan (pour on) pada bagian atas punggung hewan.

Dari beberapa cara pemberantasan terhadap caplak diatas tersebut diatas masing-masing cara mempunyai kelebihan antara lain praktis, cepat dan efisien. Selain kelebihan-kelebihan seperti diatas masih mempunyai kekurangan antara lain, mahalnya biaya yang diperlukan dalam pembuatan konstruksi bangunannya, banyaknya larutan insectisida yang diperlukan, sering menimbulkan stres pada hewan bila jarak pandang pengembalaan dengan tempat perendaman jauh sehingga terjadi penurunan berat badan dan produksi susu serta kadang-kadang bila hewan tersebut melompat masuk kedalam kolam perendaman dapat menimbulkan kecelakaan misalnya patah kaki atau abortus bagi hewan-hewan yang bunting. Begitu juga cara penyemprotan dengan alat maupun dengan tangan memerlukan ketrampilan tersendiri bagi

petugas dan perlu alat penyemprot yang harganya tidak murah.

Cara penuangan merupakan cara yang masih baru diperkenalkan, selain mempunyai kelebihan-kelebihan seperti diatas juga biaya yang dibutuhkan tidak begitu banyak, larutan insectisida yang digunakan sedikit dan tidak banyak menimbulkan stres pada hewan, alat yang dipergunakan sangat sederhana dan tidak memerlukan ketrampilan khusus bagi petugas dan hasil yang didapatkan sangat memuaskan, hal ini diperoleh berdasar Percobaan yang telah dilakukan di laboratorium Parasitologi Balai Penyelidikan Penyakit Hewan Wilayah VII Ujung Pandang. Hasilnya diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna dalam rangka pemberantasan ekto-parasit khususnya caplak pada ternak sapi.

BAHAN DAN CARA

BAHAN

- Larutan Insectisida flumethrin 1% pour on
- Hewan percobaan sapi bali berjumlah 12 ekor dengan investasi caplak dewasa berjumlah 29 caplak.
- Hewan percobaan sapi sahiwal berjumlah 10 ekor dengan investasi caplak dewasa berjumlah 78 caplak.

CARA :

Sejumlah sapi-sapi antara umur 2 s/d 10 tahun jenis Bali dan Sahiwal, dikelompokkan dalam 2 kelompok. Kelompok I terdiri dari 12 ekor sapi Bali dengan investasi caplak dewasa berjumlah 29 caplak. Kelompok II terdiri dari 10 ekor sapi Sahiwal dengan investasi caplak dewasa berjumlah 78 caplak.

Pada hari ke 0 masing-masing sapi diobati dengan larutan insectisida Flumethrin 1% dosis 1mg/Kg berat badan dengan cara menuangkan (Pour on) dibagian atas punggung sapi mulai dari leher sampai ke bagian belakang.

Pemeriksaan dilakukan setiap 7 hari sekali sampai hari ke 42 setelah pengobatan.

**PERSENTASE KEBERHASILAN PENGGUNAAN
FLUMETHRIN 1 %**

JENIS SAPI	JUML SAPI	JUML CAPLAK	% KEBERHASILAN SETELAH PENGOBATAN				
			7	14	21	28	35
BALI	12	29	89,7	96,6	100	100	3,4
SAHIWAL	10	78	89,7	98,7	100	100	1,2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan penggunaan larutan flumethrin 1 % pour on terhadap caplak pada sapi dapat dilihat dalam tabel dibawah. Dari tabel tersebut tampak bahwa pemeriksaan pertama 7 hari setelah pemberian obat menunjukkan adanya penurunan jumlah caplak pada semua sapi hingga 89,7 %.

Keberhasilan mencapai 100 % terlihat pada hari ke 21 setelah pengobatan dan keadaan ini bertahan sampai hari ke 28 dan pada hari ke 35 investasi caplak terjadi lagi hal ini menunjukkan bahwa efektifitas obat tersebut terhadap caplak hanya bertahan sampai hari ke 28 sehingga untuk memberantas caplak perlu diulang tiap 35 hari (kurang lebih 1 bulan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan penggunaan flumethrin 1 % pour on terhadap caplak pada sapi mencapai 100% pada hari ke 21 hingga hari ke 28 setelah pemberian obat, maka dianjurkan agar pemberian obat tersebut dapat diulang selang 35 hari kemudian.

Dengan dosis 1 mg per kg berat badan atau 1 ml per 10 kg berat badan flumethrin 1% pour on sudah cukup untuk memberantas caplak pada sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (1990); The Pour on tickcide for cattle controls all resistant of ticks.
- Dorn.H and Pulga. H. (1985); Field trials with flumethrin pour on against Boophilus microplus in Brazil. Vet. Med Rev. No. 2. p. 146-151.
- Hamei.D.H., Duncan F.M.(1985); Cattle tick control in zimbabwe with flumethrin 1% pour on. Vet.Med. Rev. No.2. p. 115-121.
- Kettle.D.S. (1984); Medical and Veterinary Entomology. Australia.p. 423-446.